

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN MOTIVASI DENGAN PERILAKU KESEHATAN REPRODUKSI PADA SISWI KELAS X SMA N 4 KOTA JAMBI TAHUN 2020

THE RELATIONSHIP AMONG KNOWLEDGE, ATTITUDE AND MOTIVATION TOWARD REPRODUCTIVE HEALTH BEHAVIOR AT GRADE X SMK N 1 JAMBI 2020

Dormina

STIKes Garuda Putih

Email Korespondensi : doragapu2@gmail.com

Abstract Most teenagers do not have accurate knowledge about reproductive health and sexuality (Hindarto, 2007). Data SKRRI (Adolescent Reproductive Health Survey Indonesia) 2008-2009 states that the knowledge of adolescent reproductive health is still low. Based on preliminary survey, there are 6 people who never do BSE (Breast Self-examination) and understand about vulva hygiene. Four people states that they do not know about that. This study is descriptive analysis to find out the relationship of reproductive health behavior toward the knowledge, attitude and motivation at grade X student of SMA N 4 Jambi 2020. The population in this study is grade X of SMA N 4 Jambi that consists of 254 people. The sample is taken by random sampling 69 people. The study was conducted in February 2020. Questionnaires are used to collect the data. Then the data was analyzed by univariate and bivariate. The results showed that 59.42% of respondents behave well, 53.62% of respondents have good knowledge, 75.36% of respondents have positive attitude, 50.72% of respondents have high motivation. There is significant relationship between knowledge, attitude and motivation toward behavioral reproduction health at grade X SMA N 4 Jambi 2020. It is expected to plan and cooperate with relevant parties in counseling reproductive health, especially in adolescents who located around schools in the work area.

Keywords : *Reproductive health, knowledge, attitudes and motivation*

ABSTRAK Kebanyakan remaja tidak memiliki pengetahuan yang akurat tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas (Hindarto, 2007). Data SKRRI (Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia) tahun 2008-2009 menyatakan bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi remaja masih rendah. Berdasarkan survey awal diketahui ada 6 orang yang pernah melakukan SADARI dan mengerti tentang vulva hygiene. Sebanyak 4 orang mengaku belum mengetahuinya. Penelitian deskriptif analitik mengenai hubungan perilaku kesehatan reproduksi dengan pengetahuan, sikap dan motivasi pada siswi kelas X SMA N 4 Kota Jambi tahun 2020. Populasi siswi kelas X SMA N 4 Kota Jambi berjumlah 254 orang. Sampel sebanyak 69 orang secara *random sampling*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2020. pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner, data dianalisis secara *univariat* dan *bivariat*. Hasil penelitian adalah 59.42% responden berperilaku baik, sebanyak 53,62% responden memiliki pengetahuan baik, sebanyak 75.36% responden bersikap positif, sebanyak 50.72% responden memiliki motivasi tinggi. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap dan motivasi dengan perilaku Kesehatan Reproduksi siswi kelas X di SMA N 4 Kota Jambi tahun 2020. Diharapkan dapat merencanakan dan bekerja sama dengan pihak terkait dalam penyuluhan tentang kesehatan reproduksi khususnya pada remaja yang berada di sekolah-sekolah di Wilayah kerjanya..

Kata Kunci : Kesehatan Reproduksi, pengetahuan, sikap dan motivasi

PENDAHULUAN

Satu dari setiap empat orang di dunia berusia 10- 24 tahun. Secara global, setengah dari jumlah penduduk dunia (61,1 milyar) berusia di bawah 25 tahun. Negara yang gagal menyediakan peluang bagi anak dan remaja untuk hidup sehat dan tetap memperoleh pendidikan, akan gagal pula dalam memperoleh manfaat dan produktivitas generasi mudanya sehingga tidak akan mampu bertahan dalam era globalisasi. Jumlah remaja di Indonesia yang berusia antara 15 — 24 tahun sangat besar yaitu kurang lebih 44 juta orang. Jumlah tersebut meliputi hampir 25 % dari total 220 juta penduduk Indonesia (BKKBN, 2008)

Pelayanan kesehatan reproduksi yang dikhususkan bagi remaja pada saat ini masih terbatas. Pelayanan kesehatan reproduksi dan kesehatan seksual yang ada saat ini lebih dirancang untuk melayani orang dewasa. Remaja enggan memanfaatkan pelayanan ini, walaupun tidak ada larangan yang membatasi remaja tersebut (Guntoro, 2014). Remaja juga tidak memiliki akses terhadap pelayanan dan informasi kesehatan reproduksi, termasuk kontrasepsi (Hindarto, 2007).

Berdasarkan hasil survei PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia) di 18 kota dan kabupaten pada tahun 2012, survei IRRMA (*Indonesian Reproductive Health & Right Monitoring and Advocation*) dan DKT-Indonesia 2012 serta Mitra Inti-2012, risiko yang dihadapi remaja menyangkut perkembangan kesehatan

reproduksi dan seksualnya, antara lain sebanyak 15,8 persen mengalami Kehamilan yang Tidak Diinginkan (KTD), 3,5 persen diantaranya yang mengalami KTD melakukan aborsi dan 12,3 persen menikah pada usia muda (PKBI, 2014).

Kebanyakan remaja tidak memiliki pengetahuan yang akurat tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas. Data SKRRI (Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia) tahun 2012-2018 menyatakan bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi remaja masih rendah. Pengetahuan remaja perempuan dan laki-laki tentang masa subur baru mencapai 29% dan 32,2%, pengetahuan tentang risiko kehamilan bila melakukan hubungan seksual sebanyak 49,5% dan 45,5% (Bakti, 2010).

Rendahnya pemenuhan hak-hak reproduksi secara jangka panjang akan meningkatkan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Bawah Lima Tahun (AKBalita). Masalah kesehatan reproduksi perempuan, jangka pendek adalah kurangnya perencanaan kehamilan dan persalinan yang aman dan bukan hanya kaum perempuan saja karena hal ini akan berdampak luas dan menyangkut berbagai aspek kehidupan yang menjadi tolok ukur dalam pelayanan kesehatan (Gunarsa, 2008).

Data jumlah siswa di SMA N 4 Kota Jambi berjumlah 1.092 orang yang terdiri atas 4 kelas program keahlian. 114 orang pada jurusan tehnik komputer dan jaringan, 282 orang pada

administrasi perkantoran, 377 orang pada jurusan akutansi dan 319 orang pada jurusan pemasaran. Hasil pengamatan yang telah dilakukan hanya 1 orang siswi yang pernah mendapatkan dan memanfaatkan pelayanan kesehatan reproduksi, sedangkan sejumlah siswi lainnya belum pernah melakukan kunjungan konsultasi guna mendapatkan pelayanan kesehatan reproduksi.

Menurut (Notoatmodjo, 2005) pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Melalui beberapa tingkatan pengetahuan sebaiknya remaja putri tidak hanya sekedar tahu apa itu SADARI tapi juga harus dapat memahami dan agar melakukan tindakan nyata tentang SADARI yang kemudian tindakan tersebut dapat dipertanggung jawabkan dan dievaluasi keberhasilannya.

METODE

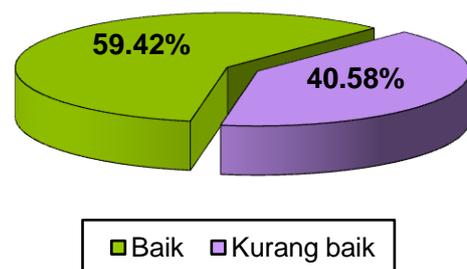
Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas SMA N 4 Kota Jambi tahun ajaran 2019 / 2020 berjumlah 254 orang. Jumlah sampel di hitung dengan menggunakan rumus Lemeshow (1997) yaitu 69 responden, dengan pengambilan sampel secara *random sampling* : Siswi yang dipilih sebagai responden akan diambil melalui undian nomor urutnya pada absen kelas sesuai proporsi masing-masing kelas program studi.

Instrument penelitian dengan menggunakan data sekunder dan kuesioner yang berisikan pertanyaan mengenai pengetahuan tentang reproduksi dan jawaban kuesioner yang dikumpulkan sesuai variabel penelitian. Analisis data dilakukan secara *univariat* yang bertujuan untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi dari setiap variabel yang diteliti Untuk mempermudah interpretasi data, dan Analisis *Bivariat* yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menggunakan *analisis chi-square*.

HASIL

Gambaran perilaku Kesehatan Reproduksi pada siswi kelas X di SMA N 4 Kota Jambi

Diagram 1
Distribusi Responden
Berdasarkan perilaku Kesehatan Reproduksi siswi
(n=69)

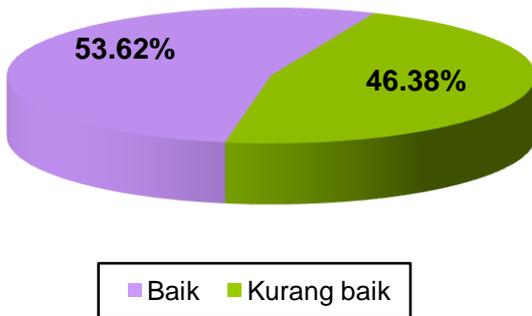


Berdasarkan diagram di atas diketahui distribusi frekuensi perilaku Kesehatan Reproduksi siswi kelas X di SMA N 4 Kota Jambi adalah sebanyak 41 orang (59.42%) memiliki perilaku Kesehatan Reproduksi yang baik dan sebanyak 28 orang (40.58%)

memiliki perilaku kesehatan reproduksi yang kurang baik.

Gambaran Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Siswi Kelas X di SMA N 4 Kota Jambi Tahun 2020.

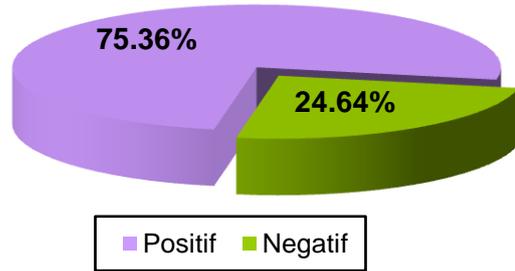
Diagram 2
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi (n=69)



Berdasarkan diagram di atas diketahui distribusi frekuensi pengetahuan siswi kelas X tentang Kesehatan Reproduksi adalah sebanyak 37 orang (53.62%) memiliki pengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi dan sebanyak 32 orang (46.38%) memiliki pengetahuan kurang baik tentang Kesehatan Reproduksi

Gambaran Sikap tentang Kesehatan Reproduksi Siswi Kelas X di SMA N 4 Kota Jambi tahun 2020

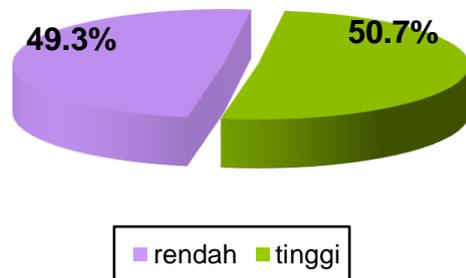
Diagram 3
Distribusi Responden Berdasarkan Sikap tentang Kesehatan Reproduksi di SMA N 4 Kota Jambi tahun 2020 (n=69)



Berdasarkan diagram di atas distribusi frekuensi sikap siswi kelas X tentang Kesehatan Reproduksi adalah sebanyak 17 orang (24.64%) memiliki sikap negatif tentang Kesehatan Reproduksi dan sebanyak 52 orang (75.36%) memiliki sikap positif tentang Kesehatan Reproduksi

Gambaran Motivasi Kesehatan Reproduksi Siswi Kelas X di SMA N 4 Kota Jambi Tahun 2020.

Diagram 4
Distribusi Responden Berdasarkan Motivasi tentang Kesehatan Reproduksi di SMA N 4 Kota Jambi tahun 2020 (n=69)



Berdasarkan diagram di atas diketahui distribusi frekuensi motivasi Kesehatan Reproduksi siswi kelas X adalah sebanyak 35 orang (50.7%) memiliki motivasi

tinggi tentang Kesehatan Reproduksi dan sebanyak 34 orang (49.3%) memiliki motivasi rendah tentang Kesehatan Reproduksi.

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi siswi kelas X di SMA N 4 Kota Jambi tahun 2020

Tabel 1
Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi

No	Pengetahuan	Perilaku Kesehatan Reproduksi				Jumlah		p-value
		Kurang baik		Baik		Jml	%	
		Jml	%	Jml	%			
1	Kurang Baik	24	75.0	8	25.0	32	100	0.000
2	Baik	4	10.8	33	89.2	37	100	
Total		28	40.6	41	59.4	69	100	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 69 responden yang diteliti sebanyak 32 responden memiliki pengetahuan yang kurang baik sehingga, ada sebanyak 24 (75.0%) responden memiliki perilaku Kesehatan Reproduksi yang kurang baik. Selanjutnya dari 37 responden yang memiliki pengetahuan baik sehingga, hanya ada sebanyak 4 (10.8%) responden memiliki perilaku Kesehatan Reproduksi yang kurang baik.

Analisis *Chi Square* menunjukkan nilai p-value = 0,000 < 0,05. yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi dengan perilaku Kesehatan Reproduksi siswi kelas X di SMA N 4 Kota Jambi tahun 2020. Selanjutnya diketahui nilai OR (odds ratio) pada tingkat

kepercayaan 95% rata-rata sebesar 24.7. Artinya bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik akan berpeluang sebesar lebih dari 24 kali akan memiliki perilaku Kesehatan reproduksi yang baik pula.

Hubungan Sikap dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi Siswi Kelas X di SMA N 4 Kota Jambi tahun 2020

Tabel 2
Hubungan Sikap dengan perilaku Kesehatan Reproduksi siswi kelas X di SMA N 4 Kota Jambi tahun 2020

No	Sikap	Perilaku Kesehatan Reproduksi				Jumlah		p-value
		Kurang baik		Baik		Jml	%	
		Jml	%	Jml	%			
1	Negatif	10	58.8	7	41.2	17	100	0.004
2	Positif	18	34.6	34	65.4	52	100	
Total		28	40.6	41	59.4	69	100	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 69 responden yang diteliti sebanyak 17 responden memiliki sikap negatif tentang Kesehatan Reproduksi sehingga, ada sebanyak 10 (35.7%) responden memiliki perilaku Kesehatan Reproduksi yang kurang baik. Selanjutnya dari 52 responden yang memiliki sikap positif tentang Kesehatan Reproduksi, hanya ada sebanyak 18 (64.3%) responden memiliki perilaku Kesehatan Reproduksi yang kurang baik.

Analisis *Chi Square* menunjukkan nilai p-value = 0,004 < 0,05. yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara

sikap tentang Kesehatan Reproduksi dengan perilaku Kesehatan Reproduksi siswi kelas X di SMA N 4 Kota Jambi tahun 2020. Selanjutnya diketahui nilai OR (odds ratio) pada tingkat kepercayaan 95% rata-rata sebesar 2.6 Artinya bahwa responden yang memiliki sikap positif akan berpeluang sebesar lebih dari 2 kali akan memiliki perilaku Kesehatan reproduksi yang baik pula.

Hubungan Motivasi dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi Siswi Kelas X di SMA N 4 Kota Jambi tahun 2020

Tabel 3
Hubungan Motivasi dengan perilaku Kesehatan Reproduksi siswi kelas X di SMA N 4 Kota Jambi tahun 2020

No	Motivasi	Perilaku Kesehatan Reproduksi				Jumlah		p-value
		Kurang baik		Baik		Jml	%	
		Jml	%	Jml	%			
1	Rendah	25	73.5	9	26.5	34	100	0.000
2	Tinggi	3	8.6	32	91.4	35	100	
Total		23	40.6	46	59.4	69	100	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 69 responden yang diteliti sebanyak 34 responden memiliki motivasi yang rendah tentang Kesehatan Reproduksi sehingga, ada sebanyak 25 (73.5%) responden memiliki perilaku Kesehatan Reproduksi yang kurang baik. Selanjutnya dari 35 responden yang memiliki motivasi tinggi tentang Kesehatan Reproduksi, hanya ada sebanyak 3 (8.6%) responden memiliki perilaku Kesehatan Reproduksi yang kurang baik.

Analisis *Chi Square* menunjukkan nilai p-value = 0,000 < 0,05. yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi tentang Kesehatan Reproduksi dengan perilaku Kesehatan Reproduksi siswi kelas X di SMA N 4 Kota Jambi tahun 2020. Selanjutnya diketahui nilai OR (odds ratio) pada tingkat kepercayaan 95% rata-rata sebesar 29.6. Artinya bahwa responden yang memiliki motivasi tinggi akan berpeluang sebesar lebih dari 29 kali akan memiliki perilaku Kesehatan reproduksi yang baik pula.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi siswi kelas X di SMA N 4 Kota Jambi tahun 2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari 50% siswi kelas X memiliki pengetahuan yang baik tentang Kesehatan Reproduksi. Hal ini ditandai dengan banyaknya responden yang mengetahui tentang personal hygiene, SADARI dan cara merawat organ reproduksi. Namun masih banyak responden yang tidak mengetahui tentang cara merawat organ reproduksi dengan baik dan benar.

Analisis *Chi Square* menunjukkan nilai p-value = 0,000 < 0,05. yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan siswi kelas X tentang Kesehatan Reproduksi dengan perilaku siswi kelas X. Kemudian dapat juga diterjemahkan bahwa dengan tingkat pengetahuan yang baik tentang Kesehatan Reproduksi terutama mengenai

SADARI dan Vulva Hygiene akan membentuk perilaku yang baik pula dalam melakukan tindakan menjaga dan memelihara kesehatan organ reproduksi.

Pengetahuan remaja tentang resiko melakukan hubungan seksual masih rendah, hal ini dikarenakan kurangnya informasi mengenai seksualitas dan reproduksi. Salah satu solusinya yakni melalui program promotif, preventif dan kuratif antara lain dengan pelatihan kepada remaja putri untuk berkata tidak jika diajak berhubungan seks oleh pacarnya, layanan kesehatan yang ramah dan bisa diakses secara mudah oleh para remaja, memperbaiki komunikasi antar orang tua dan anak juga bisa melalui pemberian dukungan sosial, psikis dan layanan kesehatan bagi perempuan korban kehamilan tidak dikehendaki (Guntoro, 2014).

Selanjutnya dari penelitian Handayani (2008) diketahui bahwa pengetahuan remaja putri dan wanita dewasa tentang SADARI di Klaten hasilnya pada taraf cukup (83,3%) bahkan tarap pengetahuan kurang sebesar (3,3%) dan sisanya yang berpengetahuan baik. Dapat diartikan bahwa masih sedikit remaja putri yang memiliki pengetahuan yang baik, dimana penelitian ini juga menunjukkan hal yang sama. Tetapi sejalan dengan bertambahnya usia dan pengalaman maka pengetahuan tentang kesehatan reproduksi seseorang akan semakin meningkat dari waktu ke waktu.

Upaya yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang

pentingnya perilaku menjaga kesehatan reproduksinya salah satunya adalah dengan memberikan konseling secara khusus dengan waktu yang mencukupi. Tujuan konseling adalah untuk mengumpulkan informasi dari banyak kalangan termasuk masyarakat, profesional atau praktisi yang memiliki pengetahuan langsung mengenai kesehatan reproduksi. Informasi yang diperoleh selama assessment merupakan informan kunci mengenai kondisi dan situasi saat ini, apakah telah mengalami perubahan.

Hubungan Sikap dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi siswi kelas X di SMA N 4 Kota Jambi tahun 2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar sikap siswi kelas X tentang Kesehatan Reproduksi adalah positif, artinya adalah siswi kelas X setuju bahwa kebersihan dan pemeriksaan organ reproduksi harus diperhatikan setiap saat. Walaupun masih ada beberapa remaja yang masih memiliki sikap negatif. Sikap negatif yang ditunjukkan oleh responden terlihat dari ketidaksetujuannya bahwa SADARI tidak perlu dilakukan secara teratur Alasan ketidaksetujuannya juga dapat dipahami karena adanya ketidaktahuan remaja tentang menjaga kebersihan dan mendeteksi organ reproduksi dengan baik dan benar.

Analisis *Chi Square* menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,004 < 0,05$. yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara

sikap siswi kelas X dengan tindakan atau perilakunya dalam menjaga dan memelihara kesehatan organ reproduksinya. Dapat pula diartikan bahwa dengan memulai sikap positif tentang Kesehatan Reproduksi terutama pada organ genitalia atau alat reproduksi maka akan dapat mencegah terjadinya masalah kesehatan yang lebih lanjut seperti terhindar dari infeksi dan kanker.

Sikap adalah merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutupi dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. *New comb* seorang ahli psikologi social menyatakan bahwa sikap itu merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas akan tetapi merupakan tindakan atau perilaku (Notoatmodjo, 2005).

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Evi (2010) menyimpulkan bahwa dengan pemberian pengetahuan tentang alat genitalia atau organ reproduksi pada siswi kelas X ternyata menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap sikap remaja putri untuk meningkatkan perilaku menjaga kesehatan organ reproduksinya terutama menjaga kebersihan alat reproduksi pada saat menstruasi.

Hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa sikap positif merupakan pendorong remaja untuk dapat menjaga kesehatan alat reproduksi guna mencegah terjadinya infeksi, sedangkan sikap negatif akan menghasilkan tindakan yang tidak sesuai dengan pengetahuan tentang kesehatan alat reproduksi yang harus

dilakukan oleh setiap siswi kelas X agar terhindar dari masalah kesehatan yang lebih berat.

Sikap positif siswi kelas X tentang Kesehatan Reproduksi ditunjukkan dengan sikap sangat setuju dan setuju bahwa menjaga kebersihan organ reproduksi harus diperhatikan setiap saat, sehingga apabila terdapat gejala yang tidak semestinya ada seperti adanya benjolan pada payudara ataupun adanya gejala infeksi, maka harus segera diperiksa dan diobati. Siswi kelas X tidak harus malu untuk melakukan pemeriksaan organ reproduksinya pada petugas kesehatan, juga tidak harus memeriksakan alat reproduksi pada saat telah timbul masalah seperti keputihan keputihan yang berlebihan karena kurangnya melakukan vulva hygiene dengan baik.

Menurut hasil penelitian Indriastuti (2009) bahwa proses menstruasi setiap bulan yang berlangsung normal, merupakan momentum yang tepat untuk memulai pemeliharaan kebersihan diri. Untuk menjaga kebersihan dan kesehatan organ reproduksi, idealnya penggunaan pembalut selama menstruasi harus diganti secara teratur 2 sampai 3 kali sehari atau setiap 4 jam sekali, apalagi jika sedang banyak-banyaknya. Setelah mandi atau buang air, vagina harus dikeringkan dengan tisu atau handuk agar tidak lembab. Selain itu pemakaian celana dalam hendaknya bahan yang terbuat dari yang mudah menyerap keringat.

Melalui pemberdayaan dan sosialisasi yang diperuntukan

khusus bagi remaja putri dengan kelompok-kelompok yang hanya terdiri dari remaja putri merupakan cara ideal untuk mengatasi dan membentuk sikap yang positif dan berwawasan lebih luas pada setiap menghadapi persoalan pribadi. Berikan dorongan dan advokasi untuk menguatkan keyakinan dan nilai-nilai positif yang telah mereka pegang sehingga akan meningkatkan potensi memahami kebutuhan yang diperlukan yaitu menghargai dan menjaga kesehatan reproduksinya.

Hubungan Motivasi dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi siswi kelas X di SMA N 4 Kota Jambi tahun 2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswi kelas X memiliki motivasi yang tinggi tentang Kesehatan Reproduksi, artinya adalah siswi kelas X bertindak dan berperilaku yang baik dalam menjaga kebersihan dan merawat organ reproduksi. Hal ini ditandai dengan banyak responden yang bersedia melakukan perawatan payudara sendiri, dan mencari informasi tentang kesehatan reproduksi.

Analisis *Chi Square* menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$. yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi siswi kelas X dengan tindakan atau perilakunya dalam menjaga dan memelihara kesehatan organ reproduksinya. Dapat pula diartikan bahwa dengan motivasi yang tinggi tentang Kesehatan Reproduksi terutama pada organ genitalia atau alat reproduksi maka akan

memudahkan responden berperilaku yang baik.

Hasil penelitian lain yang sejalan dilakukan oleh Rizki (2012) yang menyebutkan bahwa dari 101 siswi kelas X, hanya 9 siswa (8,9%) yang tidak termotivasi untuk melakukan SADARI, 19 siswa (18,8%) masih ragu, dan 73 siswa (72,2%) termotivasi untuk mau atau tetap melakukan SADARI. Hasil penelitian selanjutnya adalah adanya hubungan yang bermakna antara metode *Focus Group Discussion* (FGD) dan metode *Simulation Game* (SIG) terhadap peningkatan motivasi siswi untuk melakukan SADARI. Peningkatan Motivasi siswi kelas X tentang Kesehatan Reproduksi Remaja ($p=0,001$).

Hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa dengan motivasi yang tinggi diharapkan adanya dorongan untuk lebih pengupayakan pencegahan timbulnya masalah kesehatan reproduksi yang umum terjadi pada remaja putri. Hal ini dikarenakan motivasi berhubungan dengan hasrat, keinginan, dorongan dan tujuan. Selanjutnya dengan motivasi yang tinggi pula seseorang dapat melakukan tindakan yang benar terutama dalam melakukan perawatan organ reproduksi.

Guna meningkatkan motivasi remaja putri melakukan upaya pencegahan kanker payudara dan kejadian keputihan yang tidak normal perlu ada konseling yang dapat menarik minat remaja antara lain dalam bentuk penyuluhan individu dan kelompok. Pemberian informasi kesehatan oleh petugas kesehatan dapat bekerja sama

dengan sekolah berupa *road show* ke sekolah-sekolah, melakukan promosi kesehatan melalui media massa baik radio maupun surat kabar. Motivasi hidup sehat bagi remaja dapat tercipta dan berkembang jika adanya dukungan dari lingkungan sekitar yang mencakup lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik. Konseling baik individu maupun kelompok agar dapat mengembangkan kemitraan dengan sektor terkait, LSM dan swasta terkait, untuk selanjutnya terbentuk jaringan kerja dalam bentuk pelatihan dan pembinaan terhadap sasaran terkait (remaja putri).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku Kesehatan Reproduksi siswi kelas X di SMA N 4 Kota Jambi tahun 2020.
2. Terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku Kesehatan Reproduksi siswi kelas X di SMA N 4 Kota Jambi tahun 2020.
3. Terdapat hubungan yang bermakna) antara motivasi dengan perilaku Kesehatan Reproduksi siswi kelas X di SMA N 4 Kota Jambi tahun 2020.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Ptaktek*. Rineka Cipta. Jakarta: x + 342 hlm.
2. BKKBN.2008. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Informasi Penunjang Advokasi KRR. Jakarta
3. Gunarsa Singgih, 2008. *Fisiologi perkembangan anak dan remaja*. Penerbit. CV. Gunung Mulia. Jakarta ; v + 263 hlm
4. Guntoro. *Info Kesehatan Reproduksi Remaja* (http://www.kesrepro.info/krr/kr_r02.htm. diunduh 15 Juni 2014).
5. Hindarto Pramono S, 2007. *Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia Provinsi Jambi*. BKKBN. Provinsi Jambi
6. Notoatmodjo Soekidjo, 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta, Edisi Revisi : viii + 207 hlm